

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneiliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif.<sup>54</sup> Pendekatan Penelitian Kuantitatif dalam penelitian ini berupa data yang disajikan dalam bentuk angka-angka, berupa data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang terdapat pada BPKAD Kabupaten Blitar. Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologio tipologi atau pola-pola mengenai fenimena yang akan di bahas.<sup>55</sup>

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui nilai variabel itu sendiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membandingkan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* , (Bandung: Alfabet, 2013). Hal. 8

<sup>55</sup> Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHING. 2008. Hal.37

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* , (Bandung: Alfabet, 2015). Hal. 6

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Data yang diperoleh dari Instansi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Blitar dan literature-literatur kepustakaan seperti buku-buku serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan materi pada masalah penelitian ini.

## **B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah himpunan sebuah individu atau obyek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan penelitian.<sup>57</sup> Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada BPKAD Kabupaten Blitar.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran yang terdiri dari anggaran pendapatan dan belanja Daerah pada BPKAD Kabupaten Blitar.

### **3. Sampling Penelitian**

Metode yang digunakan dalam pengambilan keputusan sampel penelitian ini adalah sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi

---

<sup>57</sup> Ali Maulidi. *Teknik Belajar Statistik 2*. (Jakarta: Alim's Publishing). 2016. Hal.2

dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.<sup>58</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.<sup>59</sup> Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Blitar Tahun Anggaran 2015-2018 yang didapatkan dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Blitar.

### **D. Variabel dan Skala Pengukurannya**

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pendapatan dan belanja daerah. Sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu kinerja keuangan. Dimana variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat.<sup>60</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013). Hal. 118

<sup>59</sup> Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006). Hal. 123.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabet, 2015). Hal. 36

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial.<sup>61</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi dan observasi. Dokumentasi yaitu dilakukan dengan memperoleh data dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Blitar. Data yang diperoleh dibagi menjadi dua yaitu data umum dan data khusus. Data umum berupa gambaran umum BPKAD Kabupaten Blitar, Sedangkan data khusus berupa Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Blitar. Sedangkan Observasi yaitu dengan cara penelitian secara langsung dengan pihak yang berwenang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur analisis data yaitu menggunakan analisis varians pendapatan dan varians belanja, analisis pertumbuhan pendapatan, rasio keuangan pendapatan, analisis keserasian belanja dan rasio efisiensi belanja pada laporan realisasi anggaran kabupaten Blitar tahun 2015-2018.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Analisis terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah secara umum terlihat dari realisasi pendapatan dan anggarannya. Pemerintah daerah dikatakan memiliki kinerja pendapatan yang baik apabila mampu memperoleh pendapatan yang melebihi jumlah yang dianggarkan.

---

<sup>61</sup> Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo). 2007. Hal. 28

1. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Daerah antara lain :

a. Analisis Varians (Selisih) Anggaran Pendapatan

Analisis varians anggaran pendapatan dilakukan dengan cara menghitung selisih antara realisasi pendapatan dengan yang dianggarkan.

Analisis varians anggaran pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Analisis Varians} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Tahun } x}{\text{Anggaran Pendapatan Tahun } x} \times 100\%$$

Apabila terdapat selisih lebih (jumlah realisasi melebihi jumlah yang dianggarkan) maka kinerja pemerintah daerah dinilai baik. Sebaliknya apabila terdapat selisih kurang (jumlah realisasi kurang dari jumlah yang dianggarkan) maka kinerja pemerintah daerah dinilai kurang baik.<sup>62</sup>

b. Analisis Pertumbuhan Pendapatan

Analisis pertumbuhan pendapatan bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah daerah dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama beberapa periode bersangkutan, kinerja anggarannya mengalami pertumbuhan pendapatan secara positif atau negatif. Pertumbuhan pendapatan pada tahun (x) tertentu dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Pertumbuhan Pend.} = \frac{\text{Pendapatan Th } x - \text{Pendapatan Th } (x - 1)}{\text{Pendapatan Th } (x - 1)} \times 100\%$$

---

<sup>62</sup> Mahmudi. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ...*, hal.136

Tentunya diharapkan Pertumbuhan Pendapatan positif dan kecenderungan meningkat, sebaliknya jika terjadi pertumbuhan pendapatan negatif maka hal itu menunjukkan terjadi penurunan kinerja pendapatan.<sup>63</sup>

### c. Analisis Rasio Keuangan

#### 1. Derajat Desentralisasi

Derajat desentralisasi dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan total penerimaan daerah. Rasio ini menunjukkan derajat kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut<sup>64</sup> :

$$\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

#### Penilaian Tingkat Desentralisasi

Persentase PAD terhadap TPD	Tingkat Desentralisasi
0% - 10%	= Sangat Kurang
10,1% – 20%	= Kurang
20,1% - 30%	= Sedang
30,1% - 40%	= Cukup
40,1% - 50%	= Baik
>50%	= Sangat baik <sup>65</sup>

<sup>63</sup> Mahmudi. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ...*, hal. 137

<sup>64</sup> Ibid. hal. 140

<sup>65</sup> R. Agoes Kamaroellah. “*Analisis Tingkat Kemampuan Keuangan Daerah...* Hal. 134

## 2. Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah

Rasio ketergantungan keuangan daerah dihitung dengan cara membandingkan jumlah pendapatan transfer yang diterima oleh penerimaan daerah dengan total penerimaan daerah. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

### Kriteria Penilaian Ketergantungan Keuangan Daerah<sup>66</sup>

Persentase	Ketergantungan Keuangan Daerah
0% - 10%	= Sangat Rendah
10,1% – 20%	= Rendah
20,1% - 30%	= Sedang
30,1% - 40%	= Cukup
40,1% - 50%	= Tinggi
>50%	= Sangat Tinggi

## 3. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio kemandirian keuangan daerah dihitung dengan cara membandingkan jumlah penerimaan PAD dibagi dengan jumlah pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan provinsi serta pinjaman daerah. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut<sup>67</sup> :

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100\%$$

<sup>66</sup> R. Agoes Kamaroellah. "Analisis Tingkat Kemampuan Keuangan Daerah...", Hal. 135

<sup>67</sup> Mahmudi. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah...*, hal.140

### Tingkat Kemampuan Daerah dan Pola Hubungan

Kemandirian (%)		Kemampuan Keuangan
0 – 25	=	Rendah Sekali
25 – 50	=	Rendah
50 – 75	=	Sedang
75 – 100	=	Tinggi <sup>68</sup>

#### 4. Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Rasio Efektivitas PAD dihitung dengan cara membandingkan realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD (dianggarkan).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut<sup>69</sup> :

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

#### Nilai Efektivitas PAD

Sangat Efektif	=	>100%
Efektif	=	100%
Cukup Efektif	=	90% - 99%
Kurang Efektif	=	75% - 89%
Tidak Efektif	=	<75%

<sup>68</sup> R. Agoes Kamaroellah. "Analisis Tingkat Kemampuan Keuangan Daerah...", Hal. 132

<sup>69</sup> Mahmudi. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah...*, hal.141



## 2. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan

Anggaran Belanja Daerah. Analisis belanja daerah sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi apakah pemerintah daerah telah menggunakan APBD secara ekonomis, efisien, dan efektif.<sup>70</sup>

Analisis belanja antara lain :

### a. Analisis Varians Belanja

Analisis varians merupakan analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi anggaran belanja dengan anggaran. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Analisis Varians Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Th x}}{\text{Anggaran Belanja Th x}} \times 100\%$$

### b. Analisis Keserasian Belanja

Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui keseimbangan antar belanja. Analisis keserasian belanja antara lain :

#### 1) Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Merupakan perbandingan antar total belanja operasi dengan total belanja.<sup>71</sup> Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Belanja Operasi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

---

<sup>70</sup> Mahmudi. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ...*, hal. 154

<sup>71</sup> Ibid. hal. 162

## 2) Analisis Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Merupakan perbandingan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja daerah Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Belanja Modal} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

### c. Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja.<sup>72</sup> Rasio efisiensi belanja dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

#### Penilaian Efisiensi Belanja

<100 %	=	Efisien
=100 %	=	Cukup Efisien
> 100 %	=	Tidak Efisien <sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Mahmudi. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ...*, hal.164

<sup>73</sup> Mohammad mahsun. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE. 2009.